

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan masalah umum yang hingga kini dihadapi oleh seluruh dunia khususnya Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang, permasalahan sampah menjadi masalah yang harus mendapat perhatian lebih seiring laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Tingkat pertumbuhan penduduk sangat berpengaruh pada volume sampah yang merupakan hasil aktifitas penduduk. Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktifitas yang beragam, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang material (Manik dkk, 2015). Meningkatnya jumlah sampah saat ini disebabkan oleh tingkat populasi dan standar gaya hidup, yaitu semakin maju dan sejahtera kehidupan seseorang maka semakin tinggi jumlah sampah yang dihasilkan. Selain itu, peran serta masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah akibat keberadaan sampah mempunyai andil besar dalam memperburuk tata kelola sampah (Widiarti, 2012).

Wilayah perencanaan yang akan digunakan adalah Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Terdiri dari 3 Dusun, 4 RW, dan 49 RT dengan luas wilayah 1,20 Km². Jumlah penduduk mencapai 11.526 jiwa yang terdiri dari 5.777 jiwa penduduk laki-laki dan 5.749 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga yakni sebesar 3.583 KK. Secara topografi Desa Jombang memiliki topografi yang datar. Rata-rata warga Desa Jombang didominasi dengan pekerjaan pegawai swasta yakni sebanyak 3.496 jiwa. Terdapat beberapa fasilitas umum yang berada di Desa Jombang yakni Pasar, Swalayan, Posyandu, dan Toko-toko baik yang sederhana maupun yang modern. Terdapat pula fasilitas pendidikan yang berada di Desa Jombang diantaranya TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Jarak Desa Jombang ke pusat kota cukup dekat yakni 3 km sedangkan jarak Desa Jombang ke lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yakni 5 km. Komposisi sampah yang dihasilkan

bervariasi yakni berupa sampah basah, sampah kering dan sampah B3. Luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar dapat mempengaruhi sistem persampahan di Desa Jombang (BPS Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, 2018). Desa Jombang merupakan Ibukota Kecamatan (IKK) berdasarkan SNI 19-3964-1994 pada tabel 1 jumlah contoh jiwa dan kk yakni jumlah penduduk sebanyak 3.000-500.000 jiwa untuk klasifikasi kota sedang, kecil, IKK..

Sampah di suatu permukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau di kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), perabotan rumah tangga, abu atau sisa tumbuhan kebun (Nulhakim, 2017). Kondisi tersebut mendorong upaya pengelolaan sampah yang lebih baik dan sebanyak mungkin mendayagunakan kembali sampah yang dihasilkan (Hasyim, 2014). Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS 3R) merupakan salah satu alternatif yang akan direncanakan untuk mengurangi volume sampah yang akan dibuang ke TPA. Sampah yang dibuang ke TPS 3R akan dijadikan suatu produk yang memiliki nilai jual yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat sekitar serta para pekerja pada nantinya. Segi positif lainnya diharapkan dapat mencegah pencemaran dan perusakan lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran tanah dan pencemaran udara (Indrawati dkk, 2013).

Permasalahan sampah sebenarnya bukan suatu permasalahan yang baru, tetapi permasalahan tersebut tidak dapat dikesampingkan. Dengan semakin banyaknya sampah yang dihasilkan, sampah yang dibuang ke TPA juga akan semakin banyak. Oleh sebab itu diperlukan pengolahan sampah disumber, sumber yang dimaksudkan adalah sumber pada skala desa atau kelurahan.

Kondisi pengelolaan sampah di Desa Jombang secara umum masih menggunakan sistem konvensional dengan cara kumpul, angkut, buang dari sumber sampah ke TPA Banjardowo Gedangeret. Dinas Lingkungan Hidup hanya mampu melayani 17,20% untuk seluruh kecamatan di Kabupaten Jombang yakni 21 kecamatan. Sedangkan untuk 9 kecamatan di Kota Jombang telah terlayani sebanyak 84%. Kurangnya pelayanan di Kabupaten Jombang dikarenakan masih

terbatasnya sarana prasarana angkut, kurangnya personil, dana terbatas dan masih memfokuskan pada cakupan Pusat Kota. Desa Jombang merupakan salah satu Desa yang terdapat di 9 Kecamatan yang telah terlayani 84%. Namun, pada TPS di wilayah Desa Jombang sering kali ditemukan sampah masih menumpuk padahal pengangkutan telah dilakukan 2-3 kali dengan menggunakan *arm roll truck*. Terdapat pula tumpukan sampah diluar container yang telah disediakan oleh dinas terkait di tiap TPS. Hal ini di karenakan belum terlayananya secara maksimal pengelolaan sampah di Desa Jombang oleh Dinas Lingkungan Hidup yang menangani tentang persampahan di Kabupaten Jombang.

Pemilahan teknologi, haruslah dilakukan pengkajian mengenai teknologi apa yang tepat untuk digunakan. Hal ini disebabkan karena karakteristik dan komposisi sampah yang dihasilkan disetiap daerah sudah pasti berbeda-beda. Misal disebabkan karena kebiasaan, pola pikir, ekonomi, pendidikan, maupun kondisi geografis. Mengenai dengan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji pengelolaan sampah yang tepat untuk diterapkan berdasarkan komposisi sampah rumah tangga yang dihasilkan di kawasan permukiman Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Diharapkan dengan adanya perencanaan ini dapat menjadi contoh untuk desa-desa disekitar Desa Jombang khususnya desa di Kecamatan Jombang dan mampu menunjang program pemerintah khususnya pengelolaan disektor pengelolaan sampah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di dapatkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di kawasan permukiman Desa Jombang?
2. Bagaimana desain pengelolaan sampah di kawasan permukiman Desa Jombang?
3. Berapa Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada perencanaan pengelolaan sampah di kawasan permukiman Desa Jombang?

1.3 Tujuan Perencanaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu:

1. Merencanakan skenario pengelolaan sampah di kawasan permukiman Desa Jombang.
2. Merencanakan desain bangunan pengelolaan sampah di kawasan permukiman Desa Jombang.
3. Merencanakan Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada perencanaan pengelolaan sampah di kawasan permukiman Desa Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari pengawasan dan analisis perencanaan ini yaitu:

1. Memberikan terapan ilmu pengetahuan yang didapatkan peneliti selama mempelajari mata kuliah persampahan khususnya dalam bidang pengelolaan prasarana dan sarana sampah di wilayah Desa Jombang.
2. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pemerintah Desa Jombang.
3. Menjadi informasi agar masyarakat mengetahui dan memahami tentang pengelolaan prasarana dan sarana sampah yang dilakukan oleh Desa Jombang.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya ruang lingkup kegiatan ini, yaitu:

1. Penelitian dan observasi lapangan dilaksanakan pada wilayah administratif Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.
2. Pengumpulan data dilakukan selama 8 hari berturut-turut di 3 dusun di kawasan permukiman Desa Jombang.
3. Metode perhitungan jumlah timbulan sampah menggunakan tata cara yang terdapat di SNI 19-3964-1994: Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan Sampah dan Komposisi Sampah
4. Prasarana dan sarana sanitasi dipantau dari pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan.

5. Mencari skenario solusi permasalahan pengelolaan sampah di kawasan permukiman Desa Jombang.
6. Membuat desain pengelolaan sampah yang sesuai dengan kawasan permukiman di Desa Jombang.
7. Menghitung jumlah Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada perencanaan pengelolaan sampah di kawasan permukiman Desa Jombang.